

PENGARUH MODEL BOARDING SCHOOL TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA (Studi Kasus Di SMPIT Al-Ghazali)

Izza Farohna Bella¹, Badrutt Tamami ²

^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Jember

izzafarohnabella271298@gmail.com, badruttamami@unmuhjember.ac.id

Abstract

The development of educational models in the modern era is currently popular with the concept of boarding school based. The main orientation of this concept is the intelligence of students both cognitively, intellectually, emotionally and especially spiritually. The purpose of this study was to determine the effect of the boarding school model on students' spiritual intelligence. The basis of this research with a quantitative approach. Simple regression analysis model in collecting data through questionnaires based on the linkert scale, the number of respondents or students is 76 students. The results of the study by passing 4 standardized test ranging from validity to normality. Showed that the boarding school model had a significant effect with an r value of 0.331 or 33.1%. Based on the research data, it can be concluded that the effect of the boarding school model on students' spiritual intelligence is 33.1% or in the low category, which means the rest is influenced by other factors

Keywords: Boarding School, Spiritual Intelligence

Abstrak

Perkembangan model pendidikan di era modern saat ini populer dengan konsep berbasis boarding school. Orientasi utama dari konsep ini adalah kecerdasan siswa baik secara kognitif, intelektual, emosional dan khususnya spiritual. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model boarding school terhadap kecerdasan spiritual siswa. Basis penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Model analisis regresi sederhana dalam pengumpulan data melalui kuisioner berbasis skala linkert, jumlah responden atau siswa sejumlah 76 siswa. Hasil penelitian dengan melewati 4 uji standar mulai dari validitas hingga normalitas, menunjukkan bahwa model boarding school berpengaruh secara signifikan dengan nilai r sebesar 0,331 atau 33,1%. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model boarding school terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 33,1% atau dalam katageri rendah, yang berarti sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Boarding School, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai macam segala tantangan dan hambatan seiring berjalannya zaman, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan. Misalnya pada zaman pendidikan tradisional, dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru berperan sebagai tokoh utama dan menjadi sumber pengetahuan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian komunikasi antara siswa dan guru menjadi pemali. Akan tetapi pada zaman pendidikan modern adanya komunikasi antara siswa dan guru menjadi suatu kewajiban atau keharusan yang mana berpengaruh pada keberhasilan dalam pembelajaran. Sehingga pada zaman pendidikan modern ini seorang guru menjadi sumber pengetahuan sudah tidak berlaku lagi, melainkan seorang guru pada zaman sekarang menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya, yang mana proses pembelajaran lebih berpusat ke siswa (Anwar, 2015)(Suryadi, 2018);(Purnamasari, 2016)(Saihu, 2020).

Pengertian pendidikan sesuai ajaran Islam awal mula di turunkan menggunakan bahasa arab yaitu "*tarbiyah*". Sedangkan pengajaran atau pembelajaran dalam bahasa arab yakni "*ta'lim*". Apabila Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab adalah "*tarbiyah islamiyah*". Dengan demikian makna sebuah pendidikan pada zaman nabi belum di ijabarkan secara keseluruhan. Akan tetapi pada zaman dahulu nabi berusaha membawa serta mengajak orang-orang terdahulu yang awalnya kafir menyembah berhala, suka berjudi, mabuk-mabukkan menjadi penganut agama Islam. Nabi hanya menggunakan media pembelajaran berupa Al-Qur'an dan hadist. Secara otomatis tingkah laku atau perbuatan orang-orang dahulu menjadi baik dengan menyembah Allah. Hal ini dapat diartikan menjadi salah satu pengertian dari sebuah pendidikan. Sehingga secara global pengertian pendidikan agama Islam merupakan membentuk pribadi muslim serta percaya akan adanya Allah (Azis, 2019)(Suriadi, 2017)(Pito, 2018).

Sejak lahir manusia membawa tiga komponen-komponen dasar yang berupa otak, jasad dan ruh. Ketiga komponen-komponen ini sangat berpengaruh penting bagi manusia yang sangat sulit untuk dipisahkan. Sama halnya dengan tujuan pendidikan yang memfokuskan poin dasar kemanusiaan supaya mudah untuk berkembang dan mendapatkan hasil lebih baik. Fungsi pendidikan di Indonesia mengenai tujuan pendidikan mempunyai usaha yang kuat untuk dapat mempersatukan bangsa, menjadikan manusia yang mempunyai akhlakul karimah serta mempunyai kepercayaan bertakwa kepada Tuhan. Adapun dua tujuan pendidikan agama Islam secara garis besar diantaranya tujuan secara global atau umum dan tujuan secara khusus. Tujuan pendidikan agama Islam secara global adalah manusia dapat meraih kebahagiaan dalam konteks akhirat. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam secara khusus adalah manusia dapat melakukan kebaikan secara nyata di dunia (Syafe'i, 2015)(Sujana, 2019)(Nasution, 2019).

Problematika-problematika pendidikan agama Islam di sekolah selalu ada disetiap lembaga-lembaga dari yang bersifat eksternal maupun internal diantaranya perubahan kurikulum yang terjadi setiap tahun dan kurangnya siswa dan tenaga pengajar. Munculnya problematika ini dapat mempersulit suatu capaian pembelajaran. Sehingga terdapat beberapa-beberapa solusi untuk menanggulangi problematika pendidikan agama Islam yakni siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat yang telah di ajarkan di sekolah, guru membuat metode pembelajaran yang modern sesuai perkembangan zaman (Sinaga, 2020)(Salirawati, 2021)(Aulia, 2021)(Arifiah, 2021).

Faktor pendukung lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan segala bentuk aktivitas belajar-mengajar adalah faktor manajemen. Manajemen pendidikan merupakan pengelolaan yang terdapat di setiap lembaga untuk mencapai suatu tujuan seperti mengelola jadwal kegiatan, meningkatkan rasa kepercayaan orangtua di sekolah, membentuk siswa yang berprestasi, serta menambah rasa tanggungjawab sekolah kepada masyarakat tentang kualitas sekolah. Manajemen sekolah di lembaga pendidikan memang tidak bisa lepas dari permasalahan pendidikan. Namun permasalahan yang terjadi di sekolah tetap mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga proses pembelajaran di sekolah tetap dapat berjalan dengan baik (Rosiana, 2020)(Mubarak, 2015)(Ajefri, 2017)(Langenintias et al., 2021).

Pengolaan sumber daya di lembaga pendidikan sekolah untuk menciptakan atau mewujudkan sebuah pendidikan yang berkualitas adalah menata serta mengatur keuangan secara terperinci dan jelas. Adanya keuangan di sekolah untuk memenuhi alat-alat pembelajaran, merenovasi sarana dan prasarana yang perlu di ganti, membantu kinerja guru serta layanan-layanan yang ada di sekolah. Dengan demikian keuangan di sekolah termasuk sumber dana yang diperlukan serta dibutuhkan di sekolah. Lembaga sekolah mempunyai strategi tersendiri dalam mengatur dana atau keuangan di sekolah dari keluar dan masuknya dana yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan (Rahmah, 2016)(Tulusmono, 2012)(ARIFIN, 2017).

Undang-undang tentang otonomi daerah No. 22 tahun 1999 yang berkaitan dengan penyelenggaraan serta menata sebuah pendidikan di seluruh Indonesia. Peluang bagi satuan pendidikan adanya otonomi daerah, sekolah dapat mengelola atau menata dari segi pengembangan dan segi keuangan. Maka diperlukannya kemampuan kepala sekolah untuk membentuk sekolah yang unggul dan dapat memanfaatkan dana-dana dengan baik. Kepala sekolah mendorong, memandu, membimbing, untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang telah dibentuk bersama guru-guru, orangtua dan masyarakat (Hikmah, 2019)('MANAJEMEN MADRASAH : (Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam)', 2020).

Tiga macam lembaga pendidikan Islam yaitu pertama, lembaga pendidikan Islam formal merupakan lembaga pendidikan islam sesuai jenjang yang terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi, lembaga pendidikan Islam formal mempunyai batas waktu sesuai jenjang yang di tempuh. Lembaga pendidikan Islam terdahulu hanya terdiri dari jenjang RA, MI, dan MTS. Saat ini seiring berkembangnya pendidikan agama Islam banyak lembaga-lembaga Islam membentuk jenjang pendidikan yaitu SD Islam Terpadu atau boarding school, SMP IT atau boarding school, dan SMA boarding school yang mengkombinasikan antara kurikulum umum dengan nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam memiliki perbedaan semakin kecil karena keduanya dapat bekerja sama dalam memajukan pendidikan di Indonesia dan mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk siswa bermanfaat bagi masyarakat. Kedua, lembaga pendidikan Islam non formal yaitu lembaga pendidikan yang boleh diikuti oleh seluruh masyarakat tanpa melihat usia. Lembaga pendidikan Islam non formal mempunyai fungsi sebagai penambah wawasan dan melengkapi pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam yang terdiri dari kajian-kajian Islam, tempat kursus dan mengaji. Ketiga, lembaga pendidikan Islam informal adalah pendidikan Islam yang dilaksanakan di dalam cakupan keluarga secara mandiri (Bafadhol, 2017)(Rahman, 2018).

Orang tua pada dasarnya menginginkan anaknya untuk menjadi orang yang baik, bermanfaat bagi masyarakat, mempunyai akhlak dan ingin anaknya punya pendidikan. Semua itu dapat dilihat dari kebiasaan keseharian di lingkungan masyarakat. Apabila di lingkungan masyarakat terjamin dan tidak beresiko maka sebagai anak akan mengikuti apa yang telah di lihat. Dengan demikian sebagai orang tua pasti memilih-milih sekolah yang berkualitas dan baik untuk anak-anaknya. Sehingga dengan memilih sekolah yang baik anak dapat terdidik menjadi pribadi yang lebih mandiri, mempunyai sopan santun yang baik, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah di ajarkan di sekolah ke lingkungan masyarakat (Munip, 2021)(Yanti & Yunita, 2020).

Dua macam kebutuhan anak secara garis besar yakni kebutuhan raga dan kebutuhan spiritual. Maka kebutuhan jasmani dan kebutuhan spiritual berjalan seimbang untuk memenuhi kebutuhan anak. Tidak sedikit orangtua mengetahui bahwasanya kebutuhan spiritual sangat berperan penting bagi anak untuk membentuk kepribadian. Namun orang tua lebih mementingkan kebutuhan jasmani tanpa di dasari dengan spiritual. Banyak siswa cerdas dan berprestasi di sekolah-sekolah, akan tetapi sedikit yang mempunyai adab dan akhlak yang baik (Wijayanti, 2019)(Maghfiroh, 2017).

Setiap siswa mempunyai kecerdasan masing-masing yang dapat dilihat dari proses belajar dalam mengembangkan kemampuan yang dibuat. Terbagi menjadi tiga macam kecerdasan siswa melalui konsep islam. Namun tidak banyak siswa yang tidak melibatkan spiritual lebih mementingkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Padahal kecerdasan spiritual sangat penting bagi siswa untuk belajar kemandirian, tanggung jawaab dan moral. Penerapan ketiga macam kecerdasan secara seimbang dapat menciptakan siswa lebih bermanfaat di kalangan masyarakat, lebih sukses, dan dapat memahami kemampuan secara detail (Mudrikah, 2017)(Suwendra, 2019).

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat dhuha, dapat bertanggung jawab, bertutur kata yang santun, berdzikir dan berpuasa termasuk pembentukan spiritual yang telah di tanamkan kepada siswa untuk dapat megahasilkan pembelajaran yang lebih maksimal. Menanamkan kecerdasan spiritual sejak dini, siswa dapat lebih berfikir secara menyeluruh, menjadikan siswa lebih kreatif, siswa lebih dapat membedakan mana yang baik dan tidak dan dapat menjauhkan larangan-larangan Allah SWT (Hasan, 2019)(Destyaningrum, 2019).

Dunia Pendidikan Islam saat ini minimnya kualitas proses pembelajaran tentang keagamaan di lingkungan sosial nyatanya siswa belum memahami dan menguasai nilai-nilai agama Islam. Maka tidak heran para remaja saat ini banyak yang salah bergaul karena disebabkan kurangnya pembelajaran perilaku positif. Hal ini yang sangat ditakutkan sebagai orang tua. Dengan demikian penanaman serta pembentukan nilai-nilai ajaran Islam penting bagi kehidupan keseharian siswa (Susiyani, 2017)(Rasyidatul et al., 2020).

Adanya inovasi baru yang melahirkan lembaga pendidikan Islam sering disebut dengan Islamic boarding school yang mencontohkan kehidupan pondok pesantren, yang hanya membedakan boarding school lebih modern. Boarding school tempat sekolah untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran islami yang menggabungkan dengan pembelajaran umum di dalamnya terdapat penginapan atau asrama dan pengasuh asrama yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Sistem boarding school mengadakan sistem pembelajaran dan pelayanan selama 24 jam. Sehingga segala aktivitas yang di lakukan oleh siswa dapat di kontrol dengan baik. Pastinya perbedaan antara siswa yang pulang ke rumah dengan siswa yang

menetap di asrama lebih baik akhlaknya dari pada siswa yang pulang ke rumah. Di boarding school terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat menanamkan sikap kemandirian, kedispilinan, tanggung jawab dan akhlak. Dengan adanya sistem sekolah islam berbasis boarding school sebagai orangtua lebih tidak khawatir dan terpercaya (Yusuf Maimun et al., 2021)(Karim, 2020)(Fikri & Ferdinand, 2017).

Berpisah dengan orang tua pada masa remaja memang sulit dilakukan baik dari siswa dan orangtua. Namun pembentukan akhlak dan karakter sejak dini lebih penting. Bertemu teman baru dan pengasuh baru yang mana siswa mulai beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki berbagai macam pengaturan. Termasuk di SMP IT Al-Ghazali yang mana sekolah ini menerapkan sistem boarding school yang mempunyai berbagai macam kegiatan keagamaan untuk menciptakan generasi emas yang berguna bagi masyarakat. SMP IT Al-Ghazali ini terbagi menjadi dua kampus, siswa wanita dan laki-laki terpisah dengan berbeda lokasi dan tempat. Siswa lebih bisa mandiri, bertanggung jawab dan dapat mencerminkan nilai-nilai Islam. Untuk dapat merumuskan suatu masalah yang akan diteliti menjadi lebih nyata dan terlihat. Maka penelitian ini memerlukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang di rumuskan sebagai berikut apakah model boarding school berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT Al-Ghazali Jember ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berjenis regresi linier sederhana yang terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi pada penelitian ini berjumlah 76 siswa putri yang tinggal di asrama. Teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk dapat merumuskan suatu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu dengan angket atau kuisioner. Uji data penelitian ini menggunakan 4 tahap uji penelitian dari uji validitas, uji reabilitas, uji linieritas dan uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel menggunakan analisis regresi linier sederhana.

HASIL HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner berjumlah 24 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban sesuai kriteria yang telah ditentukan tentang pengaruh boarding school terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kuisioner pada penelitian ini di golongkan menjadi 2 kelompok variabel yaitu model boarding school dan kecerdasan spiritual siswa berdasarkan indikator-indikator sesuai pertanyaan pada kuisioner yang telah dibuat. Berikut rancangan kuisioner yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Indikator kuisioner penelitian

No	Model Boarding School	Butir Soal Nomor	Kecerdasan Spiritual Siswa	Butir Soal Nomor
1	Asrama	1,2	Akhhlak	13,14,15,16
2	Lingkungan belajar yang islami	3,4,5,6	Kesadaran diri	17,18

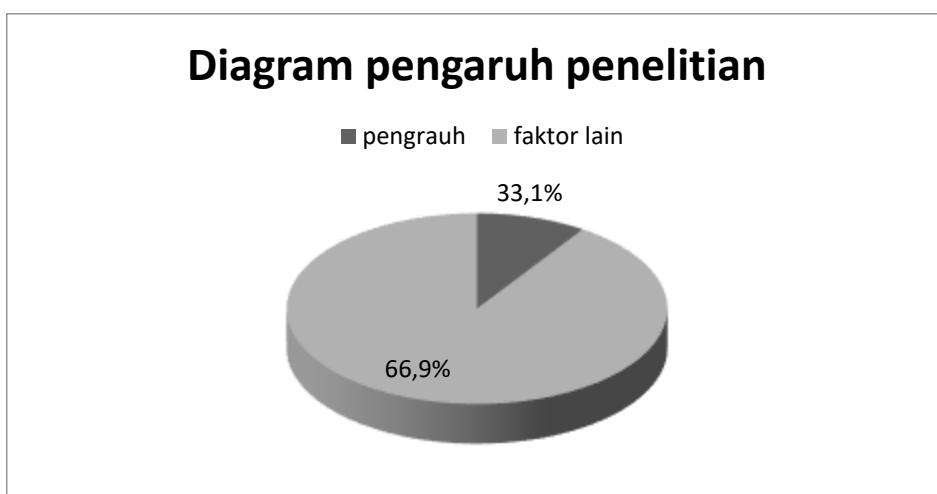
3	Pengasuhan	7,8,9	Kedisiplinan dalam ibadah	19,20
4	Pengajaran	10,11,12	Ketaqwaan	21,22,23,24

Uji pada penelitian ini menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistics 25. Pengujian validitas dengan jumlah responden 76 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Hal ini tentunya mempunyai nilai r -tabel pada penelitian ini sebesar 0,226, maka data dapat dikatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Hasil uji validitas variabel X boarding school keseluruhan dinyatakan valid. Nilai r -hitung tertinggi pada variabel X sebesar 0,699 dan nilai r -hitung terkecil sebesar 0,361. Sedangkan hasil uji validitas variabel Y kecerdasan spiritual juga dinyatakan valid dengan mendapatkan nilai r -hitung tertinggi adalah 0,719 dan nilai r -hitung terendah adalah 0,353.

Hasil uji reabilitas pada variabel X model boarding school dilihat dari Cronbach Alpha sebesar 0,754 dan variabel Y kecerdasan spiritual sebesar 0,817. Sedangkan hasil linieritas pada penelitian ini sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai 5% dan hasil normalitas sebesar 0,199 yang artinya lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini maka hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai R : 0,331 atau 33,1 % yang berarti model boarding school dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa dengan tingkat kolerasi rendah sesuai dengan table interpretasi koefisien kolerasi antara 0,20 – 0,40. Pengaruh model boarding school terhadap kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

Gambar 2.1

Diagram pengaruh penelitian



Hasil penelitian tentang pengaruh model boarding school terhadap kecerdasan spiritual memiliki persentase sebesar 33,1 % yang masuk dalam kategori rendah. Dimensi ini tentunya sangat erat kaitannya dengan ranah implementasi boarding school itu sendiri. Salah satu yang dapat mendorong kemaksimalan proses pendidikan boarding school adalah pengawasan dan kontrol guru lebih intensif dan sistematis terhadap aktivitas siswa di dalam boarding school. Guru yang berkualitas di sebuah lembaga yang berbasis boarding school di SMPIT Al-Ghazali harus mampu memiliki komitmen terhadap tanggung jawab yang telah ditugaskan sehingga dapat memberikan uswah hasanah pada setiap siswa dan terbentuknya karakter, mental, serta pola fikir yang baik pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan peran boarding school dapat dikatakan ideal harus memiliki lingkungan belajar yang bernuansa islami, program pembelajaran yang terpadu

dan terintegritas sehingga dapat membentuk kecerdasan spiritual, intelektual, emosional serta adanya sistem manajemen lembaga di boarding school yang efektif, modern dan tersistem (Rizkiani, 2012)(Bafadhol, 2016).

Mengacu pada hasil penelitian dari kuesioner tentang kepatuhan siswa dalam menjalankan aturan di boarding school. Bahwasanya penanaman pembiasaan kepada siswa yang lebih intensif dapat mendorong siswa dalam melaksanakan segala aturan yang ada di boarding school. Aturan-aturan yang telah ditetapkan di boarding school memiliki dampak positif dalam menjalankan aktivitas pada diri setiap siswa, adanya aturan ini dapat membuka pola fikir siswa dalam menentukan sikap dan tindakan bagi kehidupan siswa baik di dalam boarding school maupun di kehidupan masyarakat. Berbagai macam aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh boarding school adalah proses pembentukan karakter terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari tujuan boarding school itu sendiri yaitu mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, bertanggung jawab, teguh dalam pendirian, sopan santun, berakhlakul karimah. Kunci keberhasilan sebuah pendidikan adalah mempunyai sebuah tujuan dan terdapat faktor-faktor terikat diantaranya guru, siswa, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan (Heryadi et al., 2014):(Rasyidatul et al., 2020)(Munip, 2021).

Kecerdasan spiritual siswa dengan indikator akhlak yang membahas tentang kesabaran dan rasa syukur sesuai hasil questioner. Fakta adanya rasa kesabaran dan rasa syukur setiap individu berawal dari munculnya kesadaran diri siswa akan pentingnya beretika, bertutur kata dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa akan sadar betapa pentingnya berinteraksi baik sesama teman , khususnya dilingkungan boarding school guna untuk menciptakan jati diri sebagai manusia yang mana telah dicontohkan dari akhlak Rasulullah SAW. Salah satu peran utama dalam pembentukan akhlak di boarding school adalah seorang guru, sehingga siswa dapat mampu memaknai sebuah ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan mampu berfikir luas yang memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah SWT (Fitri, 2016).

Merujuk pada indikator kecerdasan spiritual tentang kedisiplinan dalam ibadah. Prinsip kecerdasan spiritual sesuai rukum iman yang kedua berdasarkan iman kepada malaikat yang merupakan malaikat melaksanakan seluruh tugas dengan disiplin dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga malaikat sangat dipercaya oleh Allah SWT karena telah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Meskipun malaikat lebih tinggi derajatnya dari manusia, oleh krena itu tidak bisa disamakan, akan tetapi sebagai manusia hanya menjadikan malaikat sebagai suri tauladan dalam kebaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya sebagai siswa harus bisa membiasakan melaksanakan kewajiban seperti melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu tanpa terpaksa. Lahirlah rasa iman yang kokoh dan rasa kepekaan yang mendalam karena didasari oleh kecerdasan spiritual, yang mana kecerdasan spiritual dapat menciptakan kemampuan untuk menemukan tujuan hidup. Beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual siswa adalah nilai-nilai spiritual yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemandirian, tanggung jawab, keadilan, kepercayaan, dan kepekaan sosial (Aridhona, 2017):(Wiyani, 2017).

Aspek lain dari quisioner kecerdasan spiritual tentang ketaqwaan dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha berjama'ah. Sesuai hadist nabi bahwasanya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Anak diberi modal awal oleh Allah SWT berupa pendengaran, penglihatan dan hati yang artinya setiap anak sepatutnya menerima suara-suara yang bermanfaat, bermakna, pandangan – pandangan yang indah, dan menentukan agama yang dianut, sehingga

agama seorang anak dapat ditentukan dari orangtua dalam pendidikan keluarga. Pada bagian mental, setiap manusia diberi akal, bakat, gagasan dan potensi, yang mana dalam berbagai macam kegiatan atau pengembangan pembelajaran harus didasari dengan unsur qolbu karena adanya unsur qolbu dapat menjadikan siswa lebih bermoral, merasakan kenikmatan beriman dan kenyamanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya sehebat apapun siswa, sependai bagaimanapun siswa dalam segi intelektual atau emosional tanpa didasari dengan hati nurani atau unsur qolbu yang berlandaskan iman dan ketakwaan, semua akan terasa sia-sia tak bernilai (Firdausi, 2017)(Fajrussalam, 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Al-Ghazali tentang model boarding school terhadap kecerdasan spiritual siswa yang memiliki pengaruh rendah. Hasil tersebut memberikan sebagai sebuah gambaran tidak semua sekolah yang bersifat boarding school dapat meningkatkan kecerdasan spiritual secara maksimal, karena kecerdasan spiritual siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini tentu saja berkaitan dengan bagaimana sebuah lembaga yang berbasis boarding school mengimplementasikan konsep boarding school secara baik. Kekompakan antara guru dan siswa menjadikan salah satu upaya berjalannya segala macam bentuk aturan dan disiplin dalam boarding school. Guru menjadi motivator dan fasilitator bagi semua siswa tidak hanya didalam kelas saja melainkan dikehidupan sehari-hari di dalam boarding school, sehingga siswa menjadi taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Adanya semua ini akan menjadikan aktivitas yang ada di dalam boarding school berjalan dengan baik tanpa adanya unsur keterpaksaan dan didasari dengan rasa ikhlas dan sabar.

Mengembangkan aspek – aspek penting dalam diri siswa berupa kognitif, afektif dan psikomotorik termasuk dalam konsep boarding school, yang mana pembelajarannya menyatu atau mengintegrasikan ilmu – ilmu Islam dengan pengetahuan, budaya, dan sosial. Model boarding school ini tidak lepas dalam interaksi antara siswa dan guru yang membimbing, mengarahkan serta mendorong secara keseluruhan. Hal ini secara teoritis bahwa strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa merupakan dengan menjadi suri tauladan yang baik, serta melibatkan siswa dalam kegiatan – kegiatan keagamaan.

SIMPULAN

Analisis data dan pengujian data yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat terkait model boarding school berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa, diketahui bahwa variabel X model boarding school terhadap variabel X kecerdasan spiritual mendapatkan hasil hipotesis sebesar 0,331 atau 33,1% dengan tingkat kolerasi rendah sesuai dengan tabel interpretasi koefisien dengan tingkat hubungan 0,20 – 0,339. Sehingga untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat adalah bahwa ada pengaruh model boarding school terhadap kecerdasan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2).
- Anwar, A. M. (2015). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Ummayah. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*.

- Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110>
- ARIFIN, M. (2017). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. *FIKROTUNA*, 4(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745>
- Aulia, N. (2021). Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.205>
- Azis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. repositori.uin-alauddin.ac.id.
- Bafadhol, I. (2016). Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Islamic Boarding School. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Destyaningrum, A. (2019). *Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78*. e-repository.perpus.iainsalatiga.ac
- Fajrussalam, H. (2020). Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi*
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). PERANAN MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01). <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1022>
- Firdausi, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(2).
- Fitri, R. N. (2016). Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*.
- Hasan, C. J. (2019). Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs. *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling*
- Heryadi, T., Fitriani, T., & Mutaqin, Z. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DI MTs AL FALAH TANJUNGPAYA. *Антибиотики II Химиомедицина*, 59(9–10).
- Hikmah, H. (2019). OPTIMALISASI MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.47945/transformasi.v1i2.308>
- Karim, A. R. (2020). Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082)
- Langeningtias, U., Musyaffa' Putra, A., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.236>
- Maghfiroh, L. (2017). Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui The Hidden Curriculum di MI WAHID HASYIM Yogyakarta. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2).

- MANAJEMEN MADRASAH: (Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam). (2020). *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 11(11). <https://doi.org/10.47625/fitrah.v11i1.264>
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. In *Management of Education*. core.ac.uk.
- Mudrikah, U. (2017). *Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di mts sirojul falah*. repository.uinjkt.ac.id.
- Munip, A. (2021). Budaya Pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Boarding School. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.233>
- Nasution, Z. (2019). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Konsep al-Qur'an. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Nurhalim, I. (2019). KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN ISLAMI DALAM MANAJEMEN BOARDING SCHOOL. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*.
- Rasyidatul, N., Telda, M., Wahyuni, R., Alifvia, D., Fajar, M., Rasyidatul, N., Telda, M., Baru, H., Samarinda, K., Timur, K., Wahyuni, R., Baru, H., Samarinda, K., Timur, K., Alifvia, D., Fajar, M., Baru, H., Samarinda, K., Timur, K., ... Timur, K. (2020). Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter Di Sma. It. Dhbs. Bontang). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2).
- Rizkiani, A. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01).
- Rosiana, H. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMP Aisyiyah Boarding School Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v8i1.11620>
- Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. ... *Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1). <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Sinaga, S. (2020). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Suriadi. (2017). Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW Suriadi. *Belaja: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4).
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. books.google.com.
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen boarding school dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Suwendra, I. W. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*. books.google.com.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Tulusmono. (2012). Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Madrasah Dan Sekolah Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Wijayanti, F. T. (2019). Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. In *El-Hamra*.
- Wiyani, N. A. (2017). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*
- Yanti, N., & Yunita, W. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School. In *AT-Thullab: Journal of Islamic Studies*. ejournal.stai-nh.ac.id.
- Yusuf Maimun, M., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7).
- <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.234>